POLA KOMUNIKASI PENGURUS KARANG TARUNA KELURAHAN SINDANGJAYA

(Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung Dalam Menciptakan Kesadaran Berorganisasi Di Kalangan Anggotanya)

Oleh:
Fitroh Arfansah
NIM : 41812001

ABSTRAK

COMMUNICATION MANAGEMENT PATTERN KARANG TARUNA (Descriptive Study Of Teachers` Communication Patterns Youth Village Sindangjaya In Bandung In Creating Awareness Organize Among Members)

This research aims to discover the communication patterns of Sindangjaya youth organization's members in Sindangjaya village. It focuses on how the members create the awareness of being involved in the organization among its members. In order to fulfill the aim of this research, the appointed sub-focuses of this research are the message flows and communication barriers. Thus, this research employs a descriptive qualitative research based. In addition, the number of participants in this research is four people who are selected by purposive sampling technique.

Most of the data are collected through the observation of the participants, in-depth interviews, documentations, internet browsing, and literature reviews and data triangulations. After that, the data are analyzed through several steps; in which data collection, data reductions, data presentations, drawing conclusions and evaluations. So the results of the study refer to: 1) the current board messages that occur on the members of the youth organization in creating the awareness of being involved in the organization. 2) Barriers are occurred because of misunderstanding and another several reasons from the members in following the activities that have been made by the board members of the youth organization in Sindangjaya.

The results of this research show that the communication patterns of the youth organization's members are performed in the message flows like: conversations, discussions, and other activities which are done together in order to create the awareness of being involved in the organization. Besides that, the obstacles that are encountered in this research: semantic constraints, mechanical barriers, anthropological obstacles and psychological barriers. To conclude, the communications which have been done by the youth organization's members are repeatedly and sustainable to further form the communication patterns. It appears that the communication patterns of the youth organization's members occur by itself. However, the patterns that seen in this youth organization is very complex; in which the members of one another are interconnected, or between the chairman of the board or other members are also interconnected.

Key Word : Executive Karang Taruna

I. Latar Belakang

Penggunaan pola komunikasi yang tepat dalam internal Karang Taruna Sindangjaya menentukan proses komunikasi dapat berjalan dengan semestinya atau tidak. Eksistensi organisasi Karang Taruna bergantung penggunaan pola-pola dan sistem komunikasi yang dikembangkan dalam komunikasi organisasi. Identitas nilai yang mampu dipertahankan oleh Karang Taruna Sindangjaya Kota Bandung merefleksikan bentuk hasil komunikasi struktural yang baik antar pengurus dan anggota dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan dan program organisasi untuk masyarakat. Karena masyarakat khususnya pemuda pemudi harus mengenal dan belajar cara berorganisasi yang baik dan benar melalui organisasi yang timbul dari masyarakat yaitu organisasi karang taruna.

Begitu juga dengan halnya organisasi karang taruna Kelurahan Sindangjaya, organisasi ini sempat vakum beberapa tahun dikarenakan para anggotanya mempunyai aktivitas yang lebih penting dan kurangnya minat dalam berorganisasi di Karang Taruna. Karang Taruna Sindangjaya sendiri memiliki prestasi tersendiri dalam bidang *Event Organization* (EO) pada perhelatan acara Bandung Berisik pada tahun 1997. Beberapa anggota aktif yang ada pada Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung berperan pada awal mula acara Bandung Berisik yang suskses sampai tahun 2014 yang lalu. Setelah itu satu tahun terakhir mulai di hidupkan lagi dengan arahan dari pemerintah desa. Dengan adanya struktural baru, dan karakter anggota yang berbeda-beda, program kerja organisasi Karang Taruna pun susah di laksanakan, maka dari itu untuk melaksanakan program kerja, terlebih dahulu emosional para anggota harus di tumbuhkan rasa solidaritas, agar program kerja dapat terlaksana dengan baik. Karang Taruna Sindangjaya khususnya Kota Bandung sendiri saat ini sedang mensosialisasikan program yang diberikan oleh pemerintah yaitu program PIPPK atau Program Inovasi Pemberdayaan Pembangunan Kewilayahan yang diberikan oleh pemerintah Kota Bandung terhadap Karang Taruna dengan anggaran dana sebesar 100 juta rupiah. Oleh karena itu pemerintah berharap bahwa seluruh karang taruna yang ada di Kota Bandung berperan aktif dalam seluruh kegiatan serta program yang diberikan oleh pemerintah kepada karang taruna, maka karang taruna sendiri harus bisa aktif dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar karena program PIPPK ini ditujukan untuk

kerakyatan. Tetapi pada nyatanya organisasi karang taruna Kelurahan Sindangjaya sendiri tidak berjalan dengan semestinya. Pengurus Karang Taruna sendiri telah melakukan komunikasi dengan anggotanya dalam menerapkan program kerja yang semestinya dilakukan atau dikerjakan oleh anggota Karang Taruna Sindangjaya Kota Bandung. Tapi yang dilihat pada nyatanya anggota karang taruna Sindangjaya pun tidak memiliki rasa kesadaran untuk melaksanakan kegiatan yang telah di sosialisasikan oleh pengurus Karang Taruna dengan berbagai macam alasan yang berdampak tidak terlaksananya kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh pemerintah Kota Bandung. Dengan berbagai macam alasan kesibukan setiap anggota karang taruna tidak mengikuti program kerja yang telah diberikan oleh pengurus, para anggota hanya mencantumkan nama sebagai anggota tetapi tidak melaksanakan kewajibannya sebagai anggota Karang Taruna. Oleh karena itu dari latar belakang inilah peneliti ingin mengetahui pola komunikasi yang terjadi di pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya sehingga bisa menumbuhkan rasa solidaritas antar anggota untuk menjalankan tugas dan kegiatan program serta dapat membagi waktu untuk terjun langsung dalam kegiatan serta program yang ada pada Karang Taruna.

Itu pula yang terjadi di Karang Taruna, agar komunikasi berlangsung jelas dan informasi yang hendak disampaiakan oleh pengurus dalam suatu organisasi dapat diterima dengan baik oleh anggota Karang Taruna lainnya, maka pengurus karang taruna dituntut untuk dapat menerapkan pola komunikasi yang baik pula.

> "Para individu yang saling berkomunikasi satu sama lain akan terhubung bersama sama ke dalam kelompok-kelompok yang pada gilirannya kelompok itu akan saling berhubungan membentuk jaringan keseluruhan." (Morissan,2009:51)..

II. Rumusan Masalah

2.1 Rumusan Masalah Makro

Dari latar belakang masalah di atas peneliti mencoba menjawab rumusan masalah makro sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Komunikasi Pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya dalam Menciptakan Kesadaran Berorganisasi?

2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana arus pesan pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung dalam menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya?
2. Bagaimana hambatan pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung dalam menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya?

III. Maksud dan Tujuan penelitian

3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan cara berkomunikasi pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung dalam menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya.

3.2 Tujuan Penelitian

1. Arus pesan pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung dalam menciptakan kesadaran berorganisasi.
2. Hambatan pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung dalam menciptakan kesadaran berorganisasi.

IV. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan. Oleh karena itu, penentuan tahapan penelitian berikut teknik yang digunakan harus mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian. Penulis berpijak dari realitas yang terjadi dilapangan, yaitu Pola Komunikasi Pengurus Karang Taruna Dengan Anggotanya Di Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung.

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami,

memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian Kualitatif.

Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5)

Suatu penelitian kualitatif diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Itu perbedaan esensial anatara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain. Metode deskriptif-kualitatif mencari teori, bukan menguji teori; *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing* dan *heuristic*, bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku pedoman observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.

V. Hasil Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan di analisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti adalah mengenai Pola Komunikasi Pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya dalam menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya.

Hasil penelitian ini peneliti peroleh melalui proses hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan, sesuai dengan janji yang telah disepakati dengan informan, wawancara dengan informan dilakukan selama 4 hari mulai dari tanggal 25 Juni 2016 dan 26 Juni 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Moleong, 2008:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

subjek penelitian, baik itu pola komunikasinya, proses komunikasi, faktor pendukung maupun hambatan-hambatan dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang di jadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga di peroleh suatu pemecahan masalah..

VI. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian Pola Komunikasi pengurus Karang Taruna dalam menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya, bisa dilihat dalam suatu mekanisme alur pola komunikasi yang dilakukan oleh Pengurus Karang Taruna. Dalam penelitian ini akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep untuk menjawab masalah penelitian tentang Pola Komunikasi.

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mewawancarai para informan adalah melakukan proses pendekatan dan *sharing* dengan Ketua Karang Taruna untuk meminta izin terkait niat peneliti untuk melakukan penelitian di Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya kota Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang informan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang yang sudah di tetapkan sebagai informan dalam penelitian ini terkait pola komunikasi pengurus Karang Taruna dalam menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya, lalu melakukan observasi langsung di tempat penelitian, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya dalam menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya.

Pola komunikasi bertujuan untuk menyebarkan informasi, pola khusus aliran informasi berkembang dari kontak antarpersona yang teratur dan cara-cara rutin pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh pengurus Karang Taruna. Sedangkan tujuan dari pola komunikasi dapat disebut sebagai berikut :

1. Menyebarkan informasi.
2. Melakukan monitoring bagi anggota yang sedang menjalankan perintah dari pengurus atau kordinator.
3. Menjalin hubungan yang baik antara pengurus dan anggota sehingga tercipta hubungan dan komunikasi yang baik.
4. Meningkatkan kinerja anggota.
5. Menciptakan kesadaran dalam berorganisasi.

6.1 Arus pesan pengurus Karang Taruna dalam menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya.

Arus pesan merupakan sebuah batasan dalam komunikasi organisasi yang sifatnya saling bergantung satu sama lain. Arus pesan terdiri dari arus komunikasi vertikal *(upward communication dan downward communication)*, arus komunikasi horizontal, dan arus komunikasi diagonal.

Pada arus komunikasi vertikal, komunikasi berlangsung terstruktur karena yang terlibat didalamnya yaitu antara ketua dengan pengurus, pengurus dan anggota. *Upward communication* merupakan arus pesan yang dilakukan oleh anggota ke pengurus. Anggota tidak boleh pasif di dalam organisasi, karena untuk mewujudkan tujuan organisasi maka anggota harus terlibat aktif didalamnya, seperti memberikan kritik dan saran, itu merupakan hal yang dapat memajukan organisasi, maka anggota Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya diberikan kebebasan untuk menyampaikan apresiasinya melalui kritik dan saran, pengajuan program kegiatan Karang Taruna, bahkan menyampaikan keluhan. Mereka terlibat langsung dalam memajukan Karang Taruna Sindangjaya, karena hal-hal di atas sangat berperan terhadap jalannya organisasi yang lebih baik.

6.2 Hambatan komunikasi pengurus Karang Taruna dalam menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya

Hambatan komunikasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dapat mengganggu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan maupun sebaliknya. Hambatan merupakan sesuatu yang sulit dihindari dalam berkomunikasi. Pengurus Karang Taruna pun mengalami hambatan dalam proses menjalankan pola komunikasi dalam upaya menciptakan kesadaran berorganisasi.

Secara umum hambatan memang berasal dari internal maupun eksternal yang mana ini bisa meliputi gangguan, kepentingan tertentu, motivasi terpendam dan prasangka yang belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Pola komunikasi yang dijalankan oleh pengurus Karang Taruna dalam menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya pun dalam prosesnya mengalami hambatan. Organisasi pada dasarnya terbentuk dari kelompok-kelompok yang lebih kecil yang terhubung bersama-sama dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dalam jaringan organisasi (*organizational network*).

Ada tiga hambatan dalam komunikasi yang dapat mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ada hambatan sosiopsikologis, hambatan semantik dan hambatan mekanis. Seperti hambatan sosiopsikologi yang ada pada Karang Taruna Sindangjaya pengurus mengalami kendala dalam menciptakan kesadaran berorganisasi melalui proses yang telah ditentukan. Hambatan ini berupa situasi perasaan anggota yang sedang buruk sehingga menyebabkan tidak sampainya informasi, emosi pengurus dan anggota yang sedang tidak stabil. Namun hal ini dapat dilihat dari tatapan mata anggota, gerak tubuh anggota, dan lain-lain. Hambatan seperti ini dapat diselesaikan dengan gaya penyampaian yang baik, pengurus harus mampu mengemas pesan dengan baik agar pesan yang disampaikan tepat sasaran dan dipahami oleh anggota yang bersangkutan.

6.3 Pola Komunikasi Pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya dalam Menciptakan Kesadaran Berorganisasi Di Kalangan Anggotanya

Berdasarkan hasil wawancara kepada empat informan, mengenai pertanyaan "bagaimana pola komunikasi Pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindanglaya dalam Menciptakan Kesadaran Berorganisasi Di Kalangan Anggotanya?" maka peneliti mendapati pola komunikasi yang terjalin pada Pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya dimana pola komunikasi ini menggambarkan jaringan komunikasi yang terjadi didalamnnya saling mempengaruhi, menyebarkan informasi, mendapatkan informasi dan memotivasi.

Dalam pola komunikasi terdapat bagian-bagian yang mempunyai peranan penting dalam penyampaian informasi. Informasi dapat disebarluaskan oleh siapapun, hanya saja di dalam organisasi ada peranan-peranan tersendiri, seperti **opinion leader** atau orang yang dituakan didalam organisasi tersebut. Setiap organisasi pasti memiliki orang-orang yang dianggap pantas untuk dijadikan panutan, sehingga setiap keputusan yang diambil oleh orang tersebut berpengaruh pada anggota. Seperti halnya organisasi Karang Taruna, mereka memiliki orang-orang yang dituakan dan menurut mereka berpengaruh sehingga orang-orang tersebut memiliki andil dalam pengambilan keputusan.

Pola komunikasi merupakan saluran yang digunakan oleh seseorang dalam pengiriman dan penerimaan sebuah pesan terhadap orang lain dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami dan diterima. Pola komunikasi akan terbentuk dengan sendirinya, di Karang Taruna Sindangjaya sendiri pola komunikasi yang terjadi sangat rumit, karena begitu banyaknya jumlah anggota Karang Taruna. Dengan jumlah anggota yang sangat banyak tersebut akan sangat sulit bagi setiap anggota untuk melakukan komunikasi satu sama lain, meskipun perkembangan teknologi komunikasi sudah sangat maju. Tetapi meskipun begitu komunikasi yang terjalin telah sesuai dengan tujuan organisasinya yaitu menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggota Karang Taruna Sindangjaya.

VII. Simpulan

7.1 Arus Pesan Komunikasi pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya

a) Komunikasi vertikal

Komunikasi antara pengurus terhadap anggotanya atau pihak Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya dengan Karang Taruna RW di Sindangjaya yang memberikan pesan agar anggota bisa memahami arti sebenarnya Karang Taruna dan mau melakukan kewajiban berorganisasi Karang Taruna demi memajukan lingkungan warga masyarakat Kelurahan Sindangjaya

b) Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal dilakukan dengan kesejajaran antara anggota satu dengan yang lainnya, seperti sharing mengenai cara melaksanakan tugas, cara berkomunikasi yang baik oleh anggota baru terhadap anggota lama, berbagi pengalaman antara anggota satu dengan yang lainnya dan saling mengingatkan atau membantu tugas satu sama lain agar terciptanya rasa kebersamaan antar anggota Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya kota Bandung.

7.2 Hambatan Komunikasi pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya

a) Hambatan secara mekanis, berasal dari anggota Karang Taruna yang tidak memiliki *instant nessanger* seperti account BBM sehingga tidak bisa menerima pesan serta pengumuman yang diberikan pengurus Karang Taruna melalui BBM group. Lokasi sekretariat Karang Taruna yang berada di pinggir jalan menghambat pengurus menyampaikan pesan dan informasi Karang Taruna karena bisingnya suara kendaraan.

b) Hambatan sosiopsikologis dalam suatu musyawarah atau rapat ada beberapa pendapat anggota, dimana pengurus harus bisa menyampaikan pesan dengan baik kepada anggota, karena tidak semua anggota Karang Taruna bisa memahami dan memiliki rasa tanggung jawab tinggi yang sama seperti pengurus Karang Taruna.

c) Hambatan semantik, hambatan ini didasari oleh keterlibatan antara anggota satu dengan anggota lainnya dalam arti individu dengan individu terjadi sebuah konflik pribadi. Serta kurangnya pemahaman anggota terhadap pesan yang disampaikan oleh pengurus Karang Taruna dengan perbedaan latar belakang budaya.

Pola Komunikasi pengurus Karang Taruna

Pola komunikasi di Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya terjadi dengan sendirinya, pola yang terjadi dalam Karang Taruna ini sangat kompleks dimana antara anggota satu dengan yang lainnya saling berhubungan atau antara ketua dengan pengurus atau anggota lainnya saling berhubungan menciptakan pesan yang dapat dipahami yang berdampak menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya. Walaupun pola komunikasi

yang terjadi dalam pengurus Karang Taruna sangat rumit, dengan begitu banyaknya jumlah pengurus dan anggotanya, komunikasi yang disampaikan oleh pengurus telah sesuai dengan tujuan organisasinya yaitu menciptakan kesadaran anggotanya, namun dengan latar belakang usia, profesi serta budaya komunikasi yang disampaikan masih saja anggota sulit untuk berorganisasi di Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya.

.

VIII. Saran

8.1 Saran bagi pengurus Karang Taruna

a) Agar sekiranya pengurus memaklumi anggota yang baru bergabung agar bisa menerima masukan dari anggota lama atau para pengurus karena dalam berorganisasi kita harus satu tujuan dan satu pemikiran agar sesuatu yang dituju dapat tercapai.
b) Pengurus harus lebih dewasa menyikapi anggotanya yang sulit untuk berorganisasi dan harus lebih mendekatkan lagi terhadap anggota yang sulit untuk diajak berorganisasi dan mengetahui apa factor dan penyebab anggota sulit berorganisasi.
c) Pengurus harus menggunakan pola komunikasi bottom up untuk mencari solusi, memberikan kepercayaan pada anggota, pola komunikasi secara bottom up ini bersifat umum dan fleksibel serta berguna untuk memonitor organisasi. Dalam pengambilan keputusan, setiap anggota bebas memberikan dan mengutarakan argument atau hasil pemikiran mereka. Kemudian solusi dipikirkan dan diputuskan dengan kesepakatan bersama. Hal tersebut dapat menumbuhkan kedekatan antara kedua belah pihak yang bersifat terbuka dan saling memberikan informasi sehingga akan muncul intensitas dan integritas dalam hubungan.
d) Lupakan masa lalu jika memang ada konflik pribadi yang membuat rasa tidak enak untuk diingat. Dan lihatlah dari segi positif karena berorganisasi dalam karang taruna merupakan kegiatan untuk memajukan daerahnya.

8.2 Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dan penelitian selanjutnya (baik dari mahasiswa/i Konsentrasi Ilmu Humas dan Jurnalistik), agar dapat memilih lebih selektif, unik, dan menarik untuk

tema-tema penelitian yang memiliki aplikasi terhadap Ilmu Komunikasi dan konsentrasi ilmu masing-masing, melalui:

1. Studi literatur, untuk menemukan dan mengungkapkan hal atau fenomena yang terkait dengan dunia Ilmu Komunikasi. Hal ini dapat dilakukan melalui buku-buku teoritis maupun praktis, skripsi-skripsi yang telah ada (dengan pengambilan tema penelitian dari sudut pandang atau identifikasi permasalahan yang berbeda, unik dan menarik), ataupun melalui penelusuran media online (internet)
2. Studi pendahuluan yang mendalam dan terarah terhadap objek penelitian, orang yang ahli dibidang yang akan dikaji dalam penelitian, ataupun dengan dosen-dosen, untuk menemukan dan mengungkapkan hal atau fenomena yang terkait dengan dunia Ilmu Komunikasi. Hal ini dapat dilakukan melalui sharing atau diskusi mendalam dengan pihak-pihak tersebut di atas.

IX. DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Soejant. 2001, *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Penerbit : PT Remaja Rosdakarya.

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Monge, Peter R., dan Noshir S. 2003. *Contractor. Theories of Communication Networks.* Oxford University Perss, Madison Avenue.

Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Creswell, John W. 2010 Edisi ke-3. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta.

Dedy Mulyana, M.A. Ph.D. (2003). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Reneka Cipta.

Effendy, Onong U. 2003. *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong, Uchjana. 2000. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung Penerbit PT. Remaja Rosdakarya..

Golberg, A A. dan Larson, E E.1985. *Komunikasi kelompok, Proses-proses diskusi dan penerapannya.* Jakarta: Universitas Indonesia(UI-PREES).

Haryoto. (2008). *Kinerja Organisasi*, Bandung: Granesia.

Kasali, Rhenald. 2005. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Morissan, M,A. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola radio & Televisi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: bumi aksara

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pace, R. Wayne. 2005. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Editor: Deddy Mulyana. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Rudolph, Verderber. 2008. *Communicate!.*

Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. 2002. *Dasar-Dasar Public Relations*.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Sunanto, Musrifah. 2005. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia.Jakarta* : PT. RajaGrafindo Persada.

Mohammad Ali, dan Mohammad Asrori, 2010. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Dididik).* Penerbit PT Bumi Aksara : Jakarta.

Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta, Graha Ilmu.

Toha, Miftah. (2002). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Tubbs, L Stewart dan Moss Sylvia. 2001. *Human Comunication (konteks-konteks komunikasi)*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Umar, Effendi.2011. *Perilaku Manusia.* Jakarta : Catilla publisher & art workshop Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sumber Lain:

Permensos 83/HUK/2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Internet:

1. http://www.ilmupsikologi.com/2016/01/pengertian.kesadaran.dalam.psikologi.menurut.para.ahli.html#ixzz46Hi1nK9Y di akses pada tanggal 17 April 2016 pada pukul 23.21 WIB

2. http://www.seputarbanten.com/2016/02/ketua-karang-taruna-harus-bisa.html Di akses di akses pada tanggal 19 April 2016 pada pukul 20.39 WIB

3. http://gemaskop.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-anggota.html. Di akses pada tanggal 19 April 2016 pad pukul 23.48 WIB

4. http://www.akai.or.id/definisi-anggota.html. Di akses pada tanggal 20 April 2016 pada pukul 16.54 WIB

5. wikipedia.org/wiki/interaksi.com tanggal 5 mei 2016 pkl 23.30 WIB

Skripsi:

Muzawwir,, Kholiq. 2013. *Pola Komunikasi antara pimpinan dan karyawan di radio Kota Perak Yogyakarta*. Yogyakarta : UIN

Ricky, Ichsan, 2013. *Pola Komunikasi Pimpinan Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia.* Bandung : UNIKOM

Syahruddin. 2014. *Pola Komunikasi Organisai General Manager Dengan karyawan Di Radio Mara 106.7 FM Bandung.* Bandung: UNIKOM